

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian khusus. Menurut data Riskesdas 2018, tercatat kejadian anemia pada perempuan sebesar 26,8% pada usia 5 – 14 tahun dan 32% pada usia 15 – 24 tahun. Itu artinya, di Indonesia ada sekitar 3 dari 10 anak remaja yang menderita penyakit anemia (Kementerian Kesehatan, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) ditemukan 42% remaja putri di Jawa Timur mengalami anemia. Kasus anemia di Indonesia berhubungan erat dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dimana sebanyak 8,3 juta dari 12,1 juta remaja putri di Indonesia tidak mengonsumsi TTD dan membuat remaja putri tersebut rentan mengalami anemia (Kementerian Kesehatan, 2022).

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lipat lebih besar untuk menderita anemia dibandingkan dengan remaja putra. Hal ini terjadi karena secara fisiologi remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya yang menyebabkan remaja putri seringkali mengalami defisiensi zat besi sebanyak 5% sampai dengan 10%, sehingga akan berdampak pada terjadinya anemia atau penurunan kadar hemoglobin dalam darah (Septina, 2017). Remaja putri dikatakan anemia yaitu apabila kadar hemoglobin kurang dari 12 g/dl (Kementerian Kesehatan, 2021). Hasil penelitian Agustina (2016), menunjukkan remaja putri yang mengalami siklus menstruasi pendek dan lama haid yang panjang lebih berpotensi mengalami anemia.

Selain itu, remaja putri memiliki pola makan yang cukup unik, karena pada usia tersebut, remaja sudah tidak bergantung lagi pada orang tua dan cenderung lebih memilih asupan sesuai keinginannya sendiri. Pada penelitian yang dilakukan Darjito dan Anandari (2016), ditemukan fakta bahwa remaja yang memiliki pola konsumsi protein yang baik, akan beresiko 0,821 lebih rendah untuk mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pola konsumsi protein yang kurang. Begitu pun dengan remaja putri yang memiliki asupan zat besi kurang cenderung akan

mengalami risiko anemia 33,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki tingkat konsumsi zat besi yang baik.

Di Indonesia sendiri diperkirakan sebagian besar anemia terjadi karena kekurangan zat besi. Hal ini didasari akibat dari kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi tinggi, khususnya pada pangan hewani. Zat besi yang terdapat pada sumber pangan hewani dapat diserap tubuh hingga 20 – 30%, sedangkan dalam pangan nabati hanya sekitar 1 – 10% saja (Kementerian Kesehatan, 2018). Zat besi sendiri merupakan mineral penting yang berperan dalam perkembangan sistem saraf yang diperlukan dalam proses mielinisasi, neurotransmitter, dendritogenesis dan metabolisme saraf. Defisiensi besi sangat mempengaruhi fungsi kognitif, tingkah laku, dan pertumbuhan seorang bayi. Besi juga merupakan sumber energi bagi otot, sehingga sangat berpengaruh terhadap ketahanan fisik dan kemampuan bekerja pada remaja (Fitriany dan Saputri, 2018).

Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) pada remaja putri merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang diteruskan oleh Dinas Kesehatan Kota Malang untuk menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri. Kegiatan ini berupa pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada 2.200 orang siswi dari 16 sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK yang dibantu oleh Puskesmas Pandanwangi membagikan 37.064 butir TTD untuk dapat dikonsumsi selama 3 bulan (Pemerintah Kota Malang, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan data dari UPT Dinas Pendidikan Kota Malang yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 5 Malang merupakan SMA yang memiliki jumlah siswi remaja putri terbanyak di Kota Malang, peneliti ingin melihat hubungan antara asupan zat gizi, siklus menstruasi, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kejadian anemia pada remaja putri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara asupan zat gizi, siklus menstruasi, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada kejadian anemia pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Malang?

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.

#### 2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.
2. Mengetahui asupan zat gizi pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.
3. Mengetahui siklus menstruasi pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.
4. Mengetahui kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.
5. Mengetahui kadar hemoglobin pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.
6. Menganalisis hubungan antara asupan zat gizi, siklus menstruasi, dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.

### **D. Manfaat**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu gizi khususnya dalam bidang ilmu gizi klinik sebagai referensi dan tambahan data spesifik tentang faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri.

#### 2. Manfaat Praktis

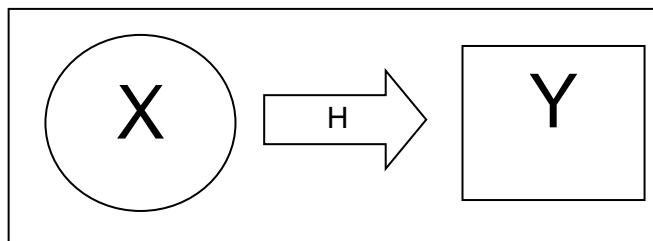
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi dan pertimbangan terkait penyusunan program pangan dan gizi, khususnya dalam pencegahan dan intervensi anemia pada remaja putri.

## E. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>0</sub> = Ada hubungan antara asupan zat gizi, siklus menstruasi, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.

H<sub>1</sub> = Tidak ada hubungan antara asupan zat gizi, siklus menstruasi, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Malang.



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Keterangan:

X = Asupan zat gizi, siklus menstruasi, kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Y = Kejadian anemia

H = Hipotesis